

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Riset ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*), adalah riset yang dilaksanakan secara metodis guna menghimpun data tentang apa yang terjadi di lapangan.¹ Dengan mendapatkan informasi secara langsung dan terkini mengenai permasalahan yang bersangkutan dan cross checking terhadap bahan yang telah ada digunakan guna mencari kegiatan-kegiatan yang menjadi objek riset berlangsung adalah defisiensi dari penelitian lapangan.² Dalam ilmu organisasi *field research* melibatkan studi tentang kehidupan organisasi yang sedang berlangsung dalam pengaturan yang terjadi secara alami dengan pengamatan tangan pertama dari kerangka acuan subjek tertentu.³

2. Pendekatan Penelitian

Menurut Creswell (1994) dalam Buku Metodologi Penelitian (W.Gulo, 2000) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif berusaha menyelesaikan masalah sosial atau kemanusiaan dengan menggunakan variabel-variabel yang terdiri dari teori-teori yang ditakar dengan satuan-satuan kuantitatif dan kemudian diperiksa dengan menggunakan teknik statistik untuk melihat apakah generalisasi teori-teori itu masih benar.⁴

Pendekatan penelitian yang diterapkan ialah penelitian kuantitatif, yang didasarkan pada permasalahan dan tujuan penelitian yang akan dicapai. Penelitian kuantitatif adalah penyelidikan ilmiah metodis terhadap komponen, fenomena, dan hubungan di antara mereka. Ukuran sampel untuk penelitian kuantitatif sering dipilih tergantung pada populasi

¹ Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995). h.36

² Suratno Arsyad Linclon, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995) h.24.

³ Andrew H. van de Ven and Marshall Scott Poole, "Field Research Methods," *The Blackwell Companion to Organizations*, no. October (2017): h.867, <https://doi.org/10.1002/9781405164061.ch38>.

⁴ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Grasindo, 2000) h.25.

yang sudah ada. Sebelum pengumpulan sampel dan pengolahan data, penelitian kuantitatif secara eksplisit merinci kesulitan desain, pengukuran, dan perencanaan.⁵

Banyak sekali angka yang diterapkan pada penelitian kuantitatif, yang dimulai dengan pengumpulan data, pengolahan, dan penyajian data dengan cara tertentu. Penelitian kuantitatif memberi penekanan kuat pada data numerik, yang kemudian diperiksa secara statistik dengan benar. Dalam penelitian inferensial, hipotesis diuji melalui penelitian kuantitatif. Signifikansi hubungan yang dicari dapat ditunjukkan oleh hasil uji statistik, oleh karena itu, hipotesis dan hasil uji statistik, bukan logika ilmiah menentukan arah hubungan yang dibangun.⁶

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dijalankan pada sejumlah UMKM wilayah Kota Kudus. Peneliti memilih lokasi di wilayah Kota Kudus adalah dikarenakan latar belakang peneliti berasal dari daerah Kudus sehingga cukup mengetahui perkembangan UMKM yang terjadi di Kota Kudus.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dijalankan antara bulan Februari sampai dengan Maret tahun 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Pendapat dari Sugiyono (2013) populasi ialah domain generalisasi ketika peneliti memilih hal atau orang dengan atribut dan karakteristik tertentu untuk dipelajari, pada titik mana kesimpulan dibuat. Seluruh UMKM di Kota Kudus menjadi populasi pada penelitian ini.

2. Sampel Penelitian

Sampel mewakili representasi dari ukuran dan susunan populasi. Sampel demografis yang digunakan

⁵ Hardani, Helmina Andriani, and Jumari Ustiawaty, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020) h.18.

⁶ Hardani, Andriani, and Ustiawaty. h.46

bersifat representatif (mewakili), artinya kesimpulan yang ditarik darinya dapat berlaku untuk seluruh populasi.⁷ Teknik sampel yang digunakan adalah dengan *nonprobability sampling*, yang berarti peneliti tidak memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam sampel penelitian kepada semua elemen atau unit populasi. *Purpsoive sampling* dipilih sebagai teknik penentuan sampel karena mereka memiliki kualitas unik yang berguna untuk analisis data.⁸ Teknik guna menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu disebut dengan *purposive sampling*.⁹ Penelitian ini menggunakan kriteria UMKM yang berada di kota Kudus, berada di bidang Ekonomi Kreatif dan usaha yang sudah memulai usahanya minimal 1 tahun.

Para pelaku UMKM di Kabupaten Kudus menjadi sampel pada pengkajian ini. Populasi UMKM di Kota Kudus saat ini sangat besar, sehingga peneliti tidak mungkin menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Sebaliknya, hanya 100 unit UMKM di Kota Kudus yang diikutsertakan dalam pengambilan sampel. Didapatkan dengan tingkat kesalahan 10% dengan menggunakan rumus Slovin, karena populasinya yang begitu besar, maka tingkat kesalahan yang diambil adalah 10%. Rumus slovin untuk menghitung adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- n = jumlah sampel
- N = banyak populasi
- e = eror (persentase kelonggarang ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel)

Penelitian ini memiliki jumlah populasi berjumlah 17.182 berdasarkan data Kesbangpol.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 22nd ed. (Bandung: Alfabeta, CV, 2015) h.11.

⁸ Dyah Budiastuti and Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reabilitas Penelitian Dilengkapi Analisis Dengan NVIVO, SPSS Dan AMOS* (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2018) h.153.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, 2013 h.34.

$$n = \frac{17.182}{1 + (17.182 \times 0,10^2)} = 99,421$$

Jadi, sampel yang dipakai pada penilaian ini dibulatkan sejumlah 100 responden.

D. Identifikasi Variabel

Secara teoritis, properti seseorang atau barang yang berbeda dari orang ke orang atau objek ke objek dapat digambarkan sebagai variabel. (Hatch and Farhady, 1981) Buku 2013 karya Sugiyono. Variabel adalah konstruksi atau kualitas yang akan diselidiki, menurut Kerlinger (1973). Variabel penelitian bisa didefinisikan sebagai karakteristik, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau perilaku yang mengalami perubahan tertentu dan yang dipilih oleh peneliti untuk diamati guna membuat kesimpulan.¹⁰

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiono dalam Ayudhi (2020) variabel independen (variabel bebas) ialah faktor yang menciptakan pengaruh asal perubahan dari variabel dependen (variabel terikat).¹¹ variabel independent yang dipakai yaitu Literasi Keuangan (X)

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiono dalam Ayudhi (2020) variabel dependen (terikat) adalah variabel yang keberadaannya berdampak padanya dan menyebabkan suatu hasil variabel independen (bebas).¹² Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa Kinerja UMKM (Y).

3. Variabel Mediasi (Z)

Tuckman (1988) menyatakan variabel mediasi, yang tidak dapat dilihat atau diukur, secara teoritis membuat keterkaitan antara variabel independen dan dependen tidak langsung. Variabel ini bertindak sebagai mediator antara

¹⁰ Sugiyono. h.38

¹¹ Lisa Fitriani Rahman Shinta Ayudhi, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Umkm Di Kota Padang," *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing* 15, no. 1 (2020): h.11, <https://doi.org/10.37301/jkaa.v15i1.17>.

¹² Ayudhi. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Umkm Di Kota Padang," h.6

variabel independen dan dependen, mencegah faktor independen memiliki dampak langsung pada bagaimana variabel dependen berubah atau memanifestasikan dirinya.¹³ Pengkajian ini menerapkan variabel mediasi berupa Akses Keuangan (Z_1) dan Sikap Risiko Keuangan (Z_2).

E. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Operasional Variabel

Penelitian operasional adalah perencanaan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data secara sistematis atau terpimpin untuk tujuan melakukan penelitian secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuannya. (Moh. Pabundu Tika, 2005: 12).¹⁴

2. Skala Pengukuran

Penelitian ini mengaplikasikan skala likert untuk hasil penelitian. Skala Likert, di mana banyak pertanyaan ditempatkan secara berurutan dengan tanggapan responden diberi bobot untuk setiap item. Survei ini memiliki lima kategori peringkat responsnya yang menyertakan variasi nilai bertingkat, antara lain:

Tabel 3.1
Skala Pengukuran Likert

Alternatif Jawaban	Kode	Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Kurang Setuju	KS	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Sumber: Sugiyono, 2013

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,. h.39

¹⁴ Ilham Agustian, Harius Eko Saputra, and Antonio Imanda, "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu," *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, no. 1 (2019): h.47, <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.837>.

Untuk pernyataan negatif atau pernyataan yang bertanda *reverse score* kategori penilaian responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Pengukuran Likert

Alternatif Jawaban	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	1
Setuju	S	2
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	4
Sangat Tidak Setuju	STS	5

Sumber: Sugiyono, 2013

3. Variabel Penelitian

Tabel 3.3
Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Referensi
Literasi Keuangan	Literasi keuangan ialah kapasitas untuk menilai pilihan dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep dasar literasi keuangan 2. Literasi Tabungan 3. Literasi Hutang 4. Literasi Investasi 	Likert	Yakob, et. al. (2019)
Akses Keuangan	Akses keuangan ialah kapasitas orang,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses atau ketersediaan 2. Penggunaan 3. Kualitas 	Likert	Buchdadi, et al., (2020)

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Referensi
	keluarga, pemilik bisnis, dan organisasi untuk mendapatkan dan menggunakan layanan keuangan yang berbeda.			
Sikap Risiko Keuangan	Sikap ketidakpastian hasil masa depan yang dapat mengakibatkan kerugian risiko yang akibat kerugiannya bisa dinilai atau diukur dengan uang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi risiko 2. Kecenderungan untuk mengambil risiko. 	Likert	Ye & Kulathunga (2019)
Kinerja UMKM	Kinerja UMKM sebagai konsekuensi dari pekerjaan yang diselesaikan oleh orang-orang dan adaptasi terhadap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perluasan penjualan 2. Perluasan pelanggan 3. Kenaikan laba 	Likert	Buchdadi, et al., (2020)

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Referensi
	pekerjaan atau tugas perorangan pada sebuah perusahaan untuk jangka waktu yang telah ditentukan, yang sesuai dengan nilai atau tujuan individu tersebut. bekerja bersama.			

Sumber: data diolah (2023)

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan guna mengumpulkan data ialah tahap awal yang penting dalam strategi penelitian karena tanpa memahami metode yang akan digunakan, peneliti tidak dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan standar data yang sudah ditentukan.¹⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah:

1. Kuesioner atau angket

Kuesioner ialah metode yang dipergunakan untuk menghimpun data dengan meminta responden memberikan jawaban pertanyaan secara tertulis. Kuesioner merupakan cara yang efisien untuk mengumpulkan data jika peneliti mengetahui faktor-faktor yang akan dievaluasi dan mengetahui apa yang diinginkan oleh responden. Metode ini diterapkan guna memperoleh data responden tentang pengaruh literasi keuangan, akses keuangan, sikap risiko

¹⁵ Hardani, Andriani, and Ustiawaty, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. h.121

keuangan terhadap kinerja UMKM dengan memberikan kuesioner langsung kepada responden yakni pemilik usaha UMKM untuk dijawab dan kemudian hasilnya digunakan peneliti guna keperluan pendataan penelitian.¹⁶ Angket dengan indeks skala likert 1-5 diterapkan pada pengkajian ini.

G. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini bisa dikategorikan ke dalam dua kelompok data yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Dalam suatu penelitian, data primer dikumpulkan melalui pengukuran, penghitungan sendiri, menggunakan angket, observasi, wawancara, dan metode lainnya. Penelitian ini memakai data asli yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan secara tidak sengaja dari orang lain, kantor, atau perpustakaan dalam bentuk jurnal, artikel, manual, artikel, profil, laporan, dan profil. Dinas Koperasi dan Perdagangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (DISNAKERPERINKOPUKM) menyediakan data sekunder untuk penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Analisis *partial least square* (PLS) yang digabungkan dengan analisis model persamaan struktural (SEM) menjadi metode analisis data yang diterapkan pada penelitian ini. PLS-SEM adalah estimator statistik berdasarkan regresi yang menggabungkan statistik. PLS-SEM adalah alat penting untuk menganalisis kekuatan kompetitif dan kekuatan bukti. (Hair,

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* h.142

Ringle, dan Sarstedt, 2011).¹⁷ Pengolahan data dengan PLS-SEM memanfaatkan software smartPLS Profesional versi 3.0.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas ialah untuk menunjukkan seberapa baik suatu alat ukur dapat menangkap hasil yang diantisipasi.

1) *Convergent Validity*

Korelasi antara skor indikator dan variabel menunjukkan validitas konvergen model pengukuran. *Loading factor* tiap indikator dan *average extract variance* (AVE) tiap variabel digunakan untuk mengukur validitas konvergen. Jika *loading factor* suatu indikator lebih besar dari 0,7 untuk konstruk yang dimaksud, maka dianggap valid. Namun, setiap indikator dalam model penelitian dengan *loading factor* lebih rendah dari 0,7 harus dihilangkan.¹⁸ (Henseler dkk., 2009). Jika suatu indikator memiliki nilai AVE lebih dari 0,5 atau menampilkan semua dimensi variabel outer loading dengan nilai loading lebih besar dari 0,5 maka dianggap dapat dipercaya atau diterima.¹⁹

2) *Discriminant Validity*

Validasi diskriminan terjadi ketika skor tidak berkorelasi antara dua instrumen yang menilai dua konstruksi yang diprediksi tidak berkorelasi.²⁰ (Hartono, 2008: 64 dalam Jogiyanto, 2011). Penentuan apakah sebuah konstruk ditentukan sebagai

¹⁷ M. Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, "A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Thousand Oaks," Sage, 2017, h.165.

¹⁸ Jörg Henseler, Christian M. Ringle, and Rudolf R. Sinkovics, "The Use of Partial Least Squares Path Modeling in International Marketing," *Advances in International Marketing* 20, no. January (2009): h.309, [https://doi.org/10.1108/S1474-7979\(2009\)0000020014](https://doi.org/10.1108/S1474-7979(2009)0000020014).

¹⁹ Prof. Ma'ruf Abdullah, *Living in the World That Is Fit for Habitation: CCI's Ecumenical and Religious Relationships*, Aswaja Pressindo, 2015 h.64.

²⁰ Jogiyanto, *Konsep Dan Aplikasi Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian Dalam Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011) h.175.

diskriminan yang valid dengan menggunakan pengukuran yang dapat diketahui dari nilai cross loading factor. Sebuah konstruk harus memiliki nilai loading yang lebih tinggi dari nilai loading konstruk lainnya untuk mencapai nilai loading yang diinginkan. pengukuran indikator refleksif menggunakan variabel laten dan cross loading. Hal ini dianggap sah ketika nilai cross loading untuk variabel yang relevan lebih tinggi daripada cross loading untuk setiap variabel laten lainnya.²¹

b. Uji Reliabilitas

Evaluasi konsistensi instrumen penelitian kuantitatif merupakan tujuan utama dari uji reliabilitas instrumen penelitian. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui keakuratan temuan pengukuran untuk sampel yang sama yang diambil pada berbagai periode. Dengan kata lain, jika alat penelitian, seperti kuesioner, dapat menghasilkan hasil yang konsisten untuk setiap penilaian, maka dikatakan dapat diandalkan. Akibatnya, pernyataan item dan pertanyaan alat ukur terus memberikan hasil pengukuran yang konsisten di berbagai waktu.²²

Ada dua cara untuk memperkirakan reliabilitas konstruk dengan indikator refleksif: *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Namun, menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk menguji pengembangan kualitas yang tidak tergoyahkan akan menghasilkan nilai yang lebih rendah (di bawah estimasi), membuat penggunaan *Composite Reliability* menjadi lebih bijaksana. Uji reliabilitas diperjelas dengan nilai reliabilitas gabungan. Insentifnya adalah nilai batas yang diperbolehkan untuk tingkat keandalan komposisi (PC), yaitu $> 0,7$, agar ketergantungan komposit serendah mungkin.²³

²¹ Ghazali and Latan, *Partial Least Squares : Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2015) h.85.

²² Budiastuti and Bandur, *Validitas Dan Reabilitas Penelitian Dilengkapi Analisis Dengan NVIVO, SPSS Dan AMOS*. h.210

²³ Abdullah, *Living in the World That Is Fit for Habitation : CCI's Ecumenical and Religious Relationships*. h.39

2. Uji Hipotesis

Berikut beberapa contoh analisis data dan pemodelan persamaan struktural dengan menggunakan perangkat lunak PLS (Ghazali, 2006):

a. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Keterkaitan antara setiap blok indikator dan variabel latennya dijelaskan oleh analisis model luar, terkadang disebut sebagai "model pengukuran". Model pengukuran (*outer model*) diterapkan guna menilai reliabilitas dan validitas model. Instrumen eksplorasi dimasukkan melalui uji validitas untuk melihat apakah dapat diperkirakan apa yang dirancang untuk diukur.²⁴ Sementara itu uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsisten atau tidaknya alat ukur menghitung suatu konsep, juga bisa dipakai untuk mengetahui konsisten tidaknya responden menjawab pertanyaan pada kuesioner atau instrumen penelitian lainnya. Analisis model pengukuran atau *measurement model analysis (outer model)* menerapkan 2 pengujian, antara lain; (1) Validitas dan reliabilitas konstruk (*construct reliability and validity*) dan (2) Validitas diskriminan (*discriminant validity*).

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data model persamaan struktural (SEM) *partial least squares* (PLS). PLS-SEM adalah metode untuk mengestimasi properti statistik dengan menggunakan regresi. Penelitian tentang kontributor kesuksesan dan sumber keunggulan kompetitif sangat diuntungkan dari penggunaan PLS-SEM. Pemrosesan data PLS-SEM menggunakan SmartPLS Professional versi 3.0. Model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) dievaluasi dalam dua tahap selama penelitian PLS-SEM. Tahapan pengujian *inner model* adalah sebagai berikut::

1. *Coefficient of Determination* (R^2) Ghazali (2007) mengungkapkan bahwa tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk menilai kapasitas variabel

²⁴ Abdillah and Jogiyanto, *Konsep Dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM, 2009). h.137

independen dalam mengartikan variabel dependen.²⁵ Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 dan 1. Varians dalam perubahan variabel dependen meningkat seiring dengan besarnya peningkatan akan dijelaskan oleh kapasitas variable independen. Menurut Cohen (1988 dalam Gelaidan & Abdullateef, 2017), jika nilai R-Square lebih besar dari 0,75 berdampak signifikan, 0,5-0,74 berdampak sedang, dan 0,25-0,49 berdampak kecil.²⁶

2. Uji (F^2)

Ukuran efek atau f square menunjukkan hubungan antara dua variabel. Nilai 0,02 sebagai kecil, 0,15 sebagai sedang, dan 0,35 sebagai besar nilai f kuadrat. Angka yang kurang dari 0,02 dapat diabaikan atau dianggap tidak berdampak.²⁷

3. *Goodness of Fit Model (GoF)*

Menilai kecukupan dan kelayakan model penelitian merupakan tujuan dari uji Goodness of Fit Model. Nilai GoF harus dicari secara manual. Nilai GoF tergolong kecil jika kurang dari 0,1, sedang jika antara 0,25 dan 0,38, dan tinggi jika lebih dari 0,38.²⁸

4. *Path Coefficient*

Nilai koefisien jalur digunakan pada pengujian hipotesis untuk mengetahui tingkat signifikansi serta keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini. Sebagai variabel dengan hubungan negatif ke positif, nilai sampel asli dari -1 hingga +1 ditampilkan. Agar dianggap berpengaruh signifikan, nilai t-statistic harus

²⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007) h.29.

²⁶ Kathryn Gazal et al., "Forest Products Industry in a Digital Age: Factors Affecting Social Media Adoption," *Forest Products Journal* 66, no. 5–6 (2016): h.343, <https://doi.org/10.13073/FPJ-D-15-00007>.

²⁷ Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, "A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Thousand Oaks." h.11

²⁸ M. Tenenhaus, Vinci Chatelin, and L. Carlo, "PLS Path Modeling. Computational Statistic and Data Analysis," 2004 h.29.

lebih besar dari 1,96 atau p-value harus lebih kecil dari 0,05.²⁹

5. Uji Hipotesis

Untuk menentukan apakah suatu pernyataan benar, digunakan pengujian hipotesis. Motivasi di balik pengujian spekulasi adalah untuk memberikan alasan untuk memutuskan apakah pilihan tersebut ditolak atau tidak. Pengujian spekulasi harus terlihat dari t-statistic dan p-value. Hipotesis tidak ditolak jika tstatistik lebih besar dari 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,05, sedangkan hipotesis ditolak jika tstatistik lebih kecil dari 1,96 dan p-value lebih besar dari 0,05.

6. Analisis Mediasi

Dengan menguji hubungan langsung antara variabel dependen dan variabel mediasi serta hubungan tidak langsung antara variabel independen dan variabel dependen melalui variabel mediasi, analisis mediasi diuji. Menurut Baron dan Kenny (1986), model untuk menilai efek mediasi memiliki tiga tahapan:

- a) Uji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen; itu harus signifikan pada t-statistik lebih dari 1,96.
- b) Uji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel mediasi; itu harus signifikan pada t-statistik lebih besar dari 1,96.
- c) Pengujian dampak variabel mediasi terhadap variabel dependen. Jika t-statistik lebih dari 1,96, pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen pasti besar.³⁰

²⁹ Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, "A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Thousand Oaks." h.94

³⁰ Sadie E. Hale and Tomás Ojeda, "Acceptable Femininity? Gay Male Misogyny and the Policing of Queer Femininities," *European Journal of Women's Studies* 25, no. 3 (2018): h.310, <https://doi.org/10.1177/1350506818764762>.